

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

5.1.1. Umur

Karakteristik internal dari suatu individu salah satunya adalah umur. Dimana umur dapat mempengaruhi fungsi dan psikologis individu tersebut. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam mempelajari, memahami, dan menerima sesuatu pembaharuan. Umur juga akan berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas kerja yang akan dilakukan seseorang. Semakin tua umur seseorang, maka kemampuan fisik dan semangat untuk bekerja akan ikut menurun. Untuk mengetahui umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Kelurahan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau

Umur (Th)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
24 – 28	3	7,5
29 – 33	3	7,5
34 – 38	5	12,5
39 – 43	6	15
44 – 48	8	20
49 – 53	5	12,5
54 – 58	4	10,0
59 – 63	1	2,5
64 - 68	3	7,5
> 68	2	5,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa umur responden berkisar antara 24-74 tahun. Yang terbanyak berada pada kelompok umur 44-48 tahun yang berjumlah 8 jiwa (20%), sedangkan yang terkecil berada pada kelompok umur 59-63 tahun yang berjumlah 1 jiwa (2,5%). Teori menyatakan usia produktif berada pada kelompok

umur 15 – 44 tahun. Kelompok umur ini sangat diharapkan dalam menunjang usaha pembangunan karena penduduk pada kelompok umur ini sangat produktif dan ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu daerah dan memiliki semangat tinggi dan fisik yang kuat. Tapi tidak demikian di Kelurahan Lubuk Gaung. Umur nelayan di Kelurahan ini berkisar antara 24 – 74 tahun.

5.1.2. Pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian ini dihitung berdasarkan tahun sukses berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan responden berkisar antara 1-12 tahun. Tingkat pendidikan 1-6 tahun jumlah 24 jiwa (60%), tingkat pendidikan 7 – 9 tahun jumlah 9 jiwa (22,5%), sedangkan tingkat pendidikan 10-12 tahun jumlah 7 jiwa (17,5%). Rata-rata pendidikan responden adalah 6 tahun atau tidak tamat pendidikan SD.

Tingkat pendidikan nelayan akan mempengaruhi pola dan cara berpikir nelayan yang erat hubungannya dengan keberhasilan dan pengembangan usaha yang dilakukan, baik yang diperoleh dari jenjang pendidikan formal maupun informal. Nelayan pada tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai kemampuan untuk mencari dan menyerap inovasi yang semakin besar dan mendorong terjadinya peningkatan produksi perikanan.

5.1.3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menekuni sebuah profesi. Semakin lama seseorang melakukan suatu pekerjaan maka akan semakin banyak pula pengalaman yang akan dia dapatkan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan diri dan begitu pula sebaliknya. Jika dilihat dari lamanya bekerja sebanyak 47,5 % atau 30 jiwa responden telah bekerja selama kurang lebih 30 tahun. Selebihnya 52,5 % atau 20 jiwa telah bekerja selama lebih kurang 0-29 tahun.

5.1.4. Jumlah Tanggungan

Besar kecilnya jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi pola kehidupan yang menyangkut pendapatan dan pengeluaran dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Untuk melihat jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Responden Di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau

No	Anggota Rumah Tangga (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	2 - 4	20	50
2	5 - 7	17	42,5
3	> 7	3	7,5
	Jumlah	40	100,0

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak 2 - 4 jiwa yaitu sebanyak 20 responden (50%), 17 responden yang berjumlah tanggungan 5 – 7 jiwa (42,5%) dan 3 responden yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 7 jiwa (7,5%). Menurut BPS (2000) menyatakan bahwa anggota rumah tangga merupakan semua orang yang biasanya

tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Bila beban tanggungan semakin besar dalam suatu rumah tangga, sementara pendapatan tetap, maka pendapatan perkapitanya semakin kecil. Hal ini terlihat dimana terdapat 50% masyarakat nelayan yang jumlah tanggungannya cukup tinggi. Untuk itu sangat diharapkan kontribusi dari masing-masing anggota rumah tangga agar pendapatan rumah tangga dapat bertambah dan kebutuhan hidup pun terpenuhi.

5.2. Pendapatan Nelayan dan Tingkat Kontribusi

5.2.1. Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan yang akan dibahas merupakan penerimaan atau penghasilan berupa uang yang diperoleh dari usaha penangkapan maupun diluar usaha penangkapan. Nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 40 KK. Dimana nelayan yang menjadi responden ini terbagi dua yaitu nelayan pemilik yang berjumlah 11 jiwa dan nelayan buruh yang berjumlah 29 jiwa. Untuk melihat pendapatan nelayan pemilik dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Pendapatan Nelayan Pemilik/ Bulan Di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

No Responden	Pendapatan Bersih/Bulan Nelayan Pemilik dari Sektor Perikanan (Rp 000)	Pendapatan Nelayan Pemilik/ Bulan dari Sektor Non Perikanan (Rp 000)	Total Pendapatan Nelayan Pemilik/Bulan (Rp 000)
1	2.375	300	2.675
2	2.875	200	3.075
3	3.875	250	4.125
4	4.375	250	4.625
5	3.875	100	3.975
6	2.875	250	3.125
7	4.375	200	4.575
8	4.075	700	4.775
9	3.375	100	3.475
10	4.375	300	4.675
11	4.375	700	5.075

Total	40.825	3.350	44.175
Rata-rata	3.711,4	304,5	4.015,9

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa pendapatan nelayan pemilik dari sektor perikanan di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan berkisar antara Rp 2.375.000 – Rp 4.375.000 dengan pendapatan total berkisar antara Rp 2.675.000 – Rp 5.075.000. Pendapatan dari sektor lainnya berkisar antara Rp 100.000 – Rp 700.000 yang terdiri dari 6 jiwa berkebun, 3 jiwa bekerja di bangsal arang, dan 2 jiwa Ketua RT. Dapat dilihat juga bahwa pendapatan nelayan dari sektor non perikanan relatif rendah perbulannya. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang mereka lakukan sifatnya tidak tetap, atau dengan kata lain tenaga mereka dipakai kapan dibutuhkan oleh si pemakai saja. Seperti halnya bekerja di bangsal arang dan buruh sawit. Dalam tiap bulannya, rata-rata pekerja hanya dipakai selama 4 – 5 hari saja. Semakin banyak tenaga mereka dipakai, maka semakin banyak pula penghasilan yang akan mereka terima. Tapi sebaliknya, semakin sedikit tenaga mereka yang diperlukan maka semakin sedikit pula penghasilan yang akan mereka terima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

Pendapatan kotor nelayan pemilik adalah pendapatan bersih dari sektor perikanan ditambah biaya operasional ditambah gaji buruh yang harus dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Kotor/Bulan Nelayan Pemilik Di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

No Responden	Pendapatan Bersih Nelayan Pemilik/Bulan (Rp 000)	Biaya Operasional Nelayan Pemilik/Bulan (Rp 000)	Gaji Buruh/Bulan (Rp 000)	Jumlah Buruh (Jiwa)	Total Pendapatan Kotor Nelayan Pemilik/Bulan (Rp 000)
1	2.375	1.200	600	1	4.175
2	2.875	1.200	700	1	4.775
3	3.875	1.200	750	1	5.825

4	4.375	1.200	1.600	2	7.175
5	3.875	1.200	600	1	5.675
6	2.875	1.200	600	1	4.675
7	4.375	1.200	1.600	2	7.175
8	4.075	1.200	1.500	2	6.775
9	3.375	1.200	1.400	2	5.975
10	4.375	1.200	1.500	2	7.075
11	4.375	1.200	1.600	2	6.175
Total	40.825	13.200	11.750	17	65.475
Rata-rata	3.711,4	1.200	1.068,2	1,6	5.952,3

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 12 dapat kita lihat bahwa pendapatan bersih nelayan pemilik dari sektor perikanan berkisar antara Rp 2.375.000 – Rp 4.375.000. Besar kecilnya pendapatan bersih ini tergantung jumlah hasil tangkapan dari masing-masing nelayan. Sedangkan pendapatan kotor dari sektor perikanan berkisar antara Rp 4.175.000 – Rp 7.175.000 dengan rata-rata tiap bulannya Rp 5.952.000. Besar kecilnya pendapatan kotor nelayan tergantung dari seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan serta seberapa besar gaji buruh dan jumlah buruh yang digunakan. Gaji buruh yang harus dikeluarkan perharinya berkisar antara Rp 25.000 – Rp 33.000 atau Rp 600.00 – Rp 800.000 perbulannya. Untuk biaya operasional setiap sekali melaut rata-rata Rp 50.000 yang terdiri dari biaya BBM, kopi, dan rokok. Nelayan di Kelurahan Lubuk Gaung dalam melakukan penangkapan menggunakan istilah kelam, dimana dalam satu kelam tersebut terdapat 12 hari, dan dalam satu bulan terdapat 2 kelam. Alat tangkap yang digunakan nelayan di Kelurahan Lubuk Gaung ini berupa jaring dan pancing rawai. Alat tangkap yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung ini berjumlah 88 buah yang terdiri dari 43 buah alat tangkap jaring dan 45 buah alat tangkap pancing rawai. Untuk hasil tangkapan diantaranya ikan tenggiri (*Scomberomorus gulatus*), ikan senangin (*Polynemus sp*), ikan kakap (*Lates carcarifer*), ikan lomek (*Harpodon*

nehereus),dll. Dengan hasil tangkapan rata-rata tiap bulannya dari masing-masing nelayan adalah 45 kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 15.

Untuk melihat pendapatan nelayan buruh dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Pendapatan Nelayan Buruh/Bulan Di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

No Responden	Pendapatan Nelayan Buruh/Bulan dari Sektor Perikanan (Rp 000)	Pendapatan Nelayan Buruh/Bulan dari Sektor Non Perikanan (Rp 000)	Total Pendapatan Nelayan Buruh/Bulan (Rp 000)
1	600	300	900
2	700	200	900
3	700	100	800
4	600	300	900
5	600	500	1.100
6	800	100	900
7	800	100	900
8	700	300	1.000
9	700	200	900
10	750	100	850
11	600	200	800
12	600	200	800
13	600	250	850
14	750	100	850
15	750	100	850
16	700	250	950
17	600	100	700
18	600	200	800
19	700	100	800
20	700	500	1.200
21	750	100	850
22	700	300	1.000
23	800	300	1.100
24	600	250	850
25	750	300	1.050
26	750	500	1.250
27	600	800	1.400
28	700	100	800
29	700	300	1.000
Total	19.900	7.150	27.050
Rata-rata	686,2	246,6	932,8

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa pendapatan nelayan buruh dari sektor perikanan di Kelurahan Lubuk Gaung berkisar antara Rp 600.000 – Rp 800.000.

Sedangkan dari sektor lainnya berkisar antara Rp 100.000 – Rp 800.000 dengan rata-rata pendapatan total tiap bulannya adalah Rp 932.000. Pekerjaan dari sektor non perikanan terdiri dari 9 jiwa bekerja sebagai buruh sawit, 3 jiwa berkebun, 14 jiwa bekerja di bangsal arang, 2 jiwa usaha warung, dan 1 jiwa sebagai pedagang keliling. Besar kecilnya gaji buruh, baik itu gaji buruh nelayan ataupun gaji buruh pekerjaan lainnya, tergantung dari lamanya mereka bekerja atau lamanya tenaga mereka terpakai. Dari Tabel 11 dan Tabel 13 dapat kita bandingkan dan diambil kesimpulan bahwa pendapatan nelayan pemilik lebih besar dibanding pendapatan nelayan buruh.

5.2.2. Peran Anggota Rumah Tangga Nelayan

Peran istri dan anak ataupun kontribusi yang disumbangkan oleh istri dan anak penting dalam menunjang perekonomian rumah tangga nelayan. Untuk melihat umur istri dan jumlah anak dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Umur Istri dan Jumlah Anak Nelayan Di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau Tahun 2009

No	Kelompok Usia Istri (Th)	Jumlah Responden	Jumlah Anak
1	20 - 29	8	17
2	30 - 39	15	43
3	40 - 49	7	22
4	50 - 59	7	23
5	> 60	3	10

Sumber : Data Primer

Dari tabel 14 dapat dilihat 15 responden dengan jumlah anak tertinggi yaitu 43 orang yang berada pada kelompok usia istri 30 – 39 tahun, menyusul 7

responden pada kelompok usia istri 50 – 59 tahun dengan jumlah anak 23 orang, 7 responden pada kelompok usia istri 40 – 49 tahun dengan jumlah anak 22 orang, 8 responden pada kelompok usia 20 – 29 tahun dengan jumlah anak 17 orang, dan 3 responden pada kelompok usia di atas 60 tahun dengan jumlah anak 10 orang. Peran istri dan anak sangat penting dalam pembangunan pesisir. Dalam budaya kita, wanita telah lama dikonstruksi secara sosial maupun budaya untuk jadi ”kanca wingking” yang hanya berkutat pada berbagai urusan rumah tangga bahkan gerakannya pun dibatasi dalam lingkup rumah tangga. Sehingga artikulasi peran wanita nelayan dalam kehidupan sosial dan budaya di pesisir menjadi kurang atau tidak tampak. Keterbatasan ekonomi keluarga yang menuntut wanita nelayan termasuk anak-anak mereka bekerja di daerah pesisir. Di Kelurahan Lubuk Gaung ini sudah terlihat adanya beberapa istri dan anak yang ikut terjun dalam menunjang perekonomian rumah tangganya.

Untuk melihat pendapatan anggota rumah tangga dan berapa besar kontribusi anggota rumah tangga nelayan (dalam persentase) dapat dilihat pada Tabel 15 dan Tabel 16.

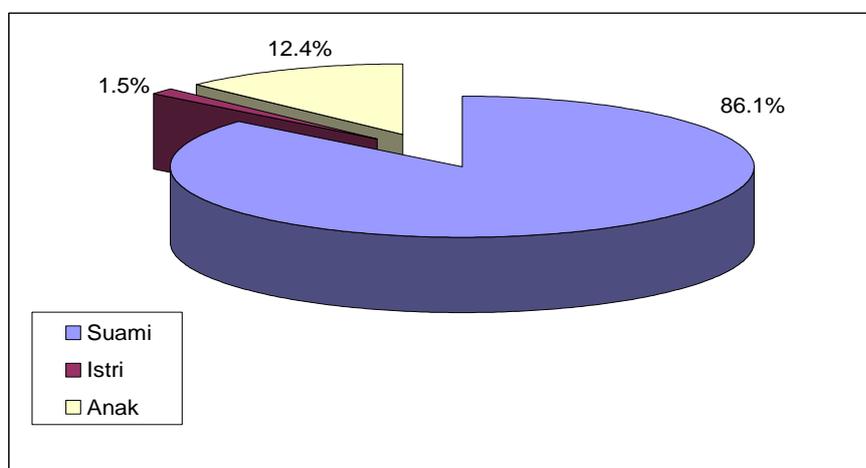
Tabel 15. Pendapatan dan Kontribusi Anggota Rumah Tangga Nelayan Pemilik Di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan sungai Sembilan Kota Dumai

No Res	Pendapatan Suami (Rp 000)	Pendapatan Istri (Rp 000)	Pendapatan Anak (Rp 000)	Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pemilik (Rp 000)
1	2.675 (69%)	- (0%)	1.200 (31%)	3.875 (100%)
2	3.075 (91%)	300 (9%)	- (0%)	3.375 (100%)
3	4.125 (69,6%)	- (0%)	1.800 (30,4%)	5.925 (100%)
4	4.625 (100%)	- (0%)	- (0%)	4.625 (100%)
5	3.975 (100%)	- (0%)	- (0%)	3.975 (100%)

6	3.125 (79,6%)	- (0%)	800 (20,4%)	3.925 (100%)
7	4.575 (82,1%)	- (0%)	1.000 (17,9%)	5.575 (100%)
8	4.775 (85,6%)	- (0%)	800 (14,4%)	5.575 (100%)
9	3.475 (100%)	- (0%)	- (0%)	3.475 (100%)
10	4.675 (91,2%)	250 (4,9%)	200 (3,9%)	5.125 (100%)
11	5.075 (86,4%)	200 (3,4%)	600 (10,2%)	5.875 (100%)
Total	44.175 (86,1%)	750 (1,5%)	6.400 (12,4%)	51.325 (100%)
Rata-Rata	4.015,9 (86,1%)	68,2 (1,5%)	581,8 (12,4%)	4.665,9 (100%)

Sumber : Data Primer

Untuk melihat lebih jelas berapa besar persentase kontribusi yang diberikan anggota rumah tangga nelayan pemilik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Persentase Kontribusi Anggota Rumah Tangga Nelayan Pemilik

Dari Gambar 1 dapat terlihat secara keseluruhan seberapa besar tingkat kontribusi anggota rumah tangga dari ke-11 responden yang bermata pencaharian sebagai nelayan pemilik. Kontribusi terbesar diberikan oleh suami yaitu 86,1%, menyusul dari anak 12,4%, dan istri 1,5%. Sesuai kriteria yang dipergunakan dalam analisis data, maka kontribusi dari suami (86,1%) tergolong kriteria tinggi, sedangkan dari anak (12,4%) dan istri (1,5%) tergolong kriteria rendah. Kontribusi yang disumbangkan dari suami lebih besar dibanding sumbangan istri dan anak karena pekerjaan suami sebagai nelayan merupakan pekerjaan tetap dan

semakin banyak hasil tangkapan maka semakin banyak pula pendapatan yang diterima. Sedangkan pekerjaan istri dan anak merupakan pekerjaan yang kapan saja diperlukan oleh si pemakai. Misalnya saja buruh sawit dan buruh di bangsal arang, mereka hanya dipakai pada saat-saat tertentu saja yaitu 5 – 8 hari kerja dalam satu bulan.

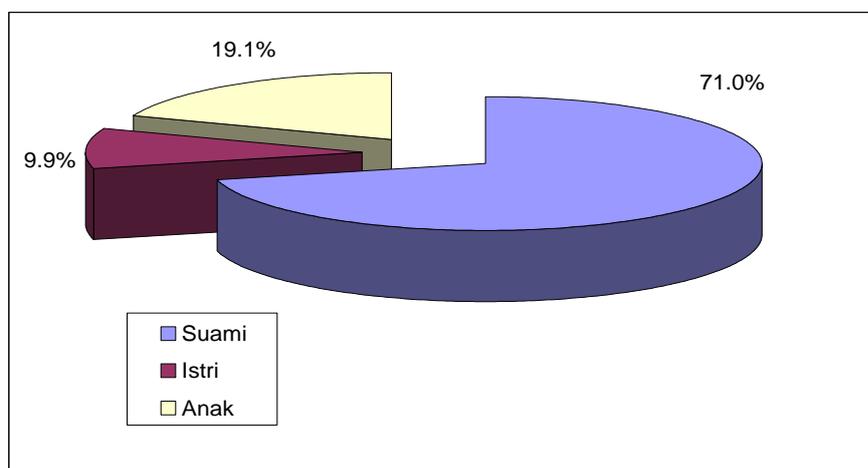
Tabel 16. Pendapatan dan Kontribusi Anggota Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Kelurahan Lubuk gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Tahun 2009

No res	Pendapatan Suami (Rp 000)	Pendapatan Istri (Rp 000)	Pendapatan Anak (Rp 000)	Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pemilik (Rp 000)
1	900 (85,7%)	150 (14,3%)	- (0%)	1.050 (100%)
2	900 (100%)	- (0%)	- (0%)	900 (100%)
3	800 (84,2%)	150 (15,8%)	- (0%)	950 (100%)
4	900 (72%)	250 (20%)	200 (8%)	1.250 (100%)
5	1.100 (50%)	100 (4,6%)	1.000 (45,4%)	2.200 (100%)
6	900 (64,3%)	500 (35,7%)	- (0%)	1.400 (100%)
7	900 (78,2%)	250 (21,8%)	- (0%)	1.150 (100%)
8	1.000 (62,5%)	- (0%)	600 (37,5%)	1.600 (100%)
9	900 (100%)	- (0%)	- (0%)	900 (100%)
10	850 (51,5%)	- (0%)	800 (48,5%)	1.650 (100%)
11	800 (72,7%)	150 (13,6%)	150 (13,7%)	1.100 (100%)
12	800 (72,7%)	200 (18,2%)	1.000 (9,1%)	1.100 (100%)
13	850 (57,1%)	150 (10,7%)	400 (32,2%)	1.400 (100%)
14	850 (80,9%)	200 (19,1%)	- (0%)	1.050 (100%)
15	850 (100%)	- (0%)	- (0%)	850 (100%)
16	950 (48,7%)	200 (10,2%)	800 (41,1%)	1.950 (100%)
17	700 (46,7%)	- (0%)	800 (53,3%)	1.500 (100%)
18	800 (80%)	200 (20%)	- (0%)	1.000 (100%)
19	800 (100%)	- (0%)	- (0%)	800 (100%)
20	1.200 (75%)	- (0%)	400 (25%)	1.600 (100%)
21	850 (100%)	- (0%)	- (0%)	850 (100%)
22	1.000 (38,5%)	400 (15,4%)	1.200 (46,1%)	2.600 (100%)
23	1.100 (81,5%)	250 (18,5%)	- (0%)	1.350 (100%)
24	850 (100%)	- (0%)	- (0%)	850 (100%)
25	1.050 (84%)	200 (16%)	- (0%)	1.250 (100%)
26	1.250 (90%)	100 (10%)	- (0%)	1.350 (100%)

27	1.400 (87,5%)	200 (12,5%)	- (0%)	1.600 (100%)
28	800 (43,2%)	250 (13,5%)	800 (43,3%)	1.850 (100%)
29	1.000 (100%)	- (0%)	- (0%)	1.000 (100%)
Total	27.050 (71%)	3.800 (9,9%)	8.150 (19,1%)	38.100 (100%)
Rata-Rata	932,8 (71%)	131 (9,9%)	281 (19,1%)	1.313,8 (100%)

Sumber : Data Primer

Untuk melihat lebih jelas berapa besar persentase kontribusi yang diberikan anggota rumah tangga nelayan buruh dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 : Persentase Kontribusi Anggota Rumah Tangga Nelayan Buruh

Dari Gambar 2 dapat terlihat secara keseluruhan seberapa besar tingkat kontribusi anggota rumah tangga dari ke-29 responden yang bermata pencaharian sebagai nelayan buruh. Kontribusi terbesar diberikan oleh suami yaitu 71,0%, menyusul dari anak 19,1%, dan istri 9,9%. Sesuai kriteria yang dipergunakan dalam analisis data, maka kontribusi dari suami (71,0%) tergolong kriteria tinggi, sedangkan dari anak (19,1%) dan istri (9,9%) tergolong kriteria rendah. Sama halnya seperti nelayan pemilik. Kontribusi yang diberikan oleh suami lebih besar

dibanding dari istri dan anak. Hal ini disebabkan karena pekerjaan suami sebagai nelayan sudah bersifat tetap, sedangkan pekerjaan istri dan anak tidaklah demikian. Pekerjaan istri dan anak merupakan pekerjaan yang kapan saja diperlukan oleh si pemakai. Misalnya saja buruh sawit dan buruh di bangsal arang, mereka hanya dipakai pada saat-saat tertentu saja yaitu 5 – 8 hari kerja dalam satu bulan. Hanya sebagian saja yang bersifat tetap.

5.3. Membandingkan Pendapatan Suami Dengan dan Tanpa Kontribusi Anggota Rumah Tangga

Kontribusi yang diberikan anggota rumah tangga sangat berguna dalam usaha menunjang perekonomian suami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Pendapatan Suami Dengan Kontribusi Anggota Rumah Tangga

No res	Pendapatan Suami (Rp 000)	Pendapatan Istri (Rp 000)	Pendapatan Anak (Rp 000)	Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pemilik (Rp 000)
1	2.675 (69%)	- (0%)	1.200 (31%)	3.875 (100%)
2	3.075 (91%)	300 (9%)	- (0%)	3.375 (100%)
3	4.125 (69,6%)	- (0%)	1.800 (30,4%)	5.925 (100%)
4	3.125 (79,6%)	- (0%)	800 (20,4%)	3.925 (100%)
5	4.575 (82,1%)	- (0%)	1.000 (17,9%)	5.575 (100%)
6	4.775 (85,6%)	- (0%)	800 (14,4%)	5.575 (100%)
7	4.675 (91,2%)	250 (4,9%)	200 (3,9%)	5.125 (100%)
8	5.075 (86,4%)	200 (3,4%)	600 (10,2%)	5.875 (100%)
9	900 (85,7%)	150 (14,3%)	- (0%)	1.050 (100%)
10	800 (84,2%)	150 (15,8%)	- (0%)	950 (100%)
11	900 (72%)	250 (20%)	200 (8%)	1.250 (100%)
12	1.100 (50%)	100 (4,6%)	1.000 (45,4%)	2.200 (100%)
13	900 (64,3%)	500 (35,7%)	- (0%)	1.400 (100%)
14	900 (78,2%)	250 (21,8%)	- (0%)	1.150 (100%)
15	1.000 (62,5%)	- (0%)	600 (37,5%)	1.600 (100%)
16	850 (51,5%)	- (0%)	800 (48,5%)	1.650 (100%)
17	800 (72,7%)	150 (13,6%)	150 (13,7%)	1.100 (100%)
18	800 (72,7%)	200 (18,2%)	1.000 (9,1%)	1.100 (100%)
19	850 (57,1%)	150 (10,7%)	400 (32,2%)	1.400 (100%)
20	850 (80,9%)	200 (19,1%)	- (0%)	1.050 (100%)
21	950 (48,7%)	200 (10,2%)	800 (41,1%)	1.950 (100%)
22	700 (46,7%)	- (0%)	800 (53,3%)	1.500 (100%)

23	800 (80%)	200 (20%)	- (0%)	1.000 (100%)
24	1.200 (75%)	- (0%)	400 (25%)	1.600 (100%)
25	1.000 (38,5%)	400 (15,4%)	1.200 (46,1%)	2.600 (100%)
26	1.100 (81,5%)	250 (18,5%)	- (0%)	1.350 (100%)
27	1.050 (84%)	200 (16%)	- (0%)	1.250 (100%)
28	1.250 (90%)	100 (10%)	- (0%)	1.350 (100%)
29	1.400 (87,5%)	200 (12,5%)	- (0%)	1.600 (100%)
30	800 (43,2%)	250 (13,5%)	800 (43,3%)	1.850 (100%)
Total	53.000 (73,4%)	4.650 (6,4%)	14.550 (20,2%)	72.200 (100%)
Rata-Rata	1.766,7 (73,4%)	155 (6,4%)	485 (20,2%)	2.406,7 (100%)

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa ada 30 responden yang dalam menunjang pendapatan suami dibantu oleh kontribusi dari masing-masing anggota rumah tangga. Dimana rata-rata pendapatan suami tiap bulannya sesuai Tabel 17 adalah Rp 1.766.000, tapi dengan adanya kontribusi atau sumbangan dari istri dan anak maka rata-rata pendapatan total mereka tiap bulannya dapat mencapai Rp 2.406.000. Begitu banyak selisih antara pendapatan sebelum dan sesudah diberi kontribusi. Dengan kata lain, kontribusi yang diberikan istri dan anak memang sangat membantu dalam menunjang perekonomian ke arah yang lebih baik lagi. Untuk melihat pendapatan rumah tangga nelayan tanpa kontribusi anggota rumah tangga dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Pendapatan Suami Tanpa Kontribusi Anggota Rumah Tangga

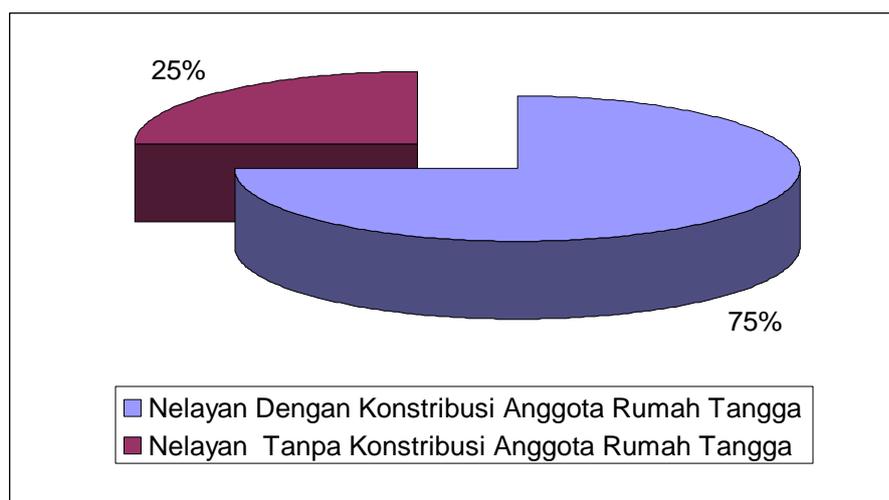
No Res	Pendapatan Suami (Rp 000)	Pendapatan Istri (Rp 000)	Pendapatan Anak (Rp 000)	Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp 000)
1	4.625 (100%)	- (0%)	- (0%)	4.625 (100%)
2	3.975 (100%)	- (0%)	- (0%)	3.975 (100%)
3	3.475 (100%)	- (0%)	- (0%)	3.475 (100%)
4	900 (100%)	- (0%)	- (0%)	900 (100%)
5	900 (100%)	- (0%)	- (0%)	900 (100%)
6	850 (100%)	- (0%)	- (0%)	900 (100%)
7	800 (100%)	- (0%)	- (0%)	900 (100%)
8	850 (100%)	- (0%)	- (0%)	850 (100%)

9	850 (100%)	- (0%)	- (0%)	850 (100%)
10	1.000 (100%)	- (0%)	- (0%)	850 (100%)
Total	18.225 (100%)	- (0%)	- (0%)	18.225 (100%)
Rata-Rata	1.822,5 (100%)	- (0%)	- (0%)	1.822,5 (100%)

Sumber : Data Primer

Tabel 18 dapat terlihat bahwa ada 10 responden yang harus menanggung perekonomian rumah tangganya tanpa kontribusi dari anggota rumah tangganya. Hal ini juga dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada di Kelurahan Lubuk Gaung ini. Jika dilihat dari Tabel 17 dan Tabel 18, pendapatan suami dengan kontribusi anggota rumah tangga jauh lebih besar dibanding pendapatan suami tanpa kontribusi anggota rumah tangga. Dimana rata-rata pendapatan/bulan suami dengan kontribusi anggota rumah tangga adalah Rp 2.406.000,- sedangkan suami tanpa kontribusi anggota rumah tangga adalah Rp 1.822.000,-.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Gambar 3.



Gambar 3 : Perbandingan Pendapatan Suami Dengan Kontribusi Anggota Rumah Tangga dan Tanpa Kontribusi Anggota Rumah Tangga

Dari Gambar 3 dapat terlihat bahwa jumlah persentase suami dengan kontribusi anggota rumah tangga jauh lebih besar dibanding jumlah persentase suami tanpa kontribusi anggota rumah tangga. Dimana terdapat 30 rumah tangga responden yang pendapatannya dibantu anggota rumah tangga sedangkan 10 rumah tangga lagi tanpa kontribusi anggota rumah tangga. Atau dengan kata lain ada 10 rumah tangga responden yang hanya mengandalkan gaji suami saja dalam memenuhi kebutuhan hidup.

5.4. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan adalah suatu tingkatan yang menyatakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Upah Minimum Regional (UMR)

Upah Minimum Regional adalah suatu standar yang minimum yang digunakan oleh pemerintah dan pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Setiap daerah mempunyai UMR sendiri yang ditetapkan oleh Gubernur pada tingkat Provinsi dan Bupati/walikota pada tingkat Kabupaten/Kota. Untuk Upah Minimum Regional Kota Dumai ditetapkan sebesar Rp 1.070.000/bln.

Jika dilihat dari pendapatan rumah tangga nelayan perbulan di Kelurahan Lubuk Gaung baik itu nelayan pemilik maupun nelayan buruh, maka akan terlihat 29 rumah tangga (72,5%) pendapatannya berada diatas Upah Minimum Regional (UMR) Kota Dumai yang ditetapkan Rp 1.070.000. Sedangkan 27,5% nya lagi

merupakan rumah tangga yang pendapatannya berada di bawah Upah Minimum Regional Kota Dumai. Untuk melihat lebih jelas pendapatan rumah tangga nelayan pemilik dan nelayan buruh, dapat dilihat pada Tabel 17 dan Tabel 18 sebelumnya (Lampiran 14 dan Lampiran 15).